

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka atau variabel numerik.¹ Metode ini bertujuan untuk mengukur bagaimana variabel berhubungan satu sama lain atau untuk memahami fenomena melalui penggunaan statistik. Penelitian ini memakai pendekatan asosiatif, yakni pendekatan yang berusaha untuk menemukan hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti.² Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis sejauh mana hubungan antara *tunneling incentive* dan profitabilitas memengaruhi praktik *transfer pricing*, dengan *tax minimization* berperan sebagai variabel yang memoderasi hubungan tersebut.

B. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yakni data yang disajikan dalam bentuk angka.³ Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu informasi yang diperoleh dari pihak ketiga seperti lembaga, instansi, atau

¹ Desy Seplyana Juliastuti, Emma Rumahlewang, Fatchiatuzahro, Novia Nour Halisa, Sinta Rusmalinda, Retna Kristiana, M. Fathun Niam, Eny Wahyuning Purwanti, Susi Melinasari, Ria Kusumaningrum. Farid Wajdi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ed. by Evi Damayanti (Widina Media Utama, 2024), h. 2.

² Meilida Eka Sari Karimuddin Abdullah, Misbahul Jannah, Ummul Aiman, Suryadin Hasda, Zahara Fadilla, Taqwin, Masita, Ketut Ngurah Ardiawan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. by M.Pd. Nanda Saputra (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), h. 4.

³ Ibid., h. 64.

organisasi, yang dapat dimanfaatkan sesuai tujuan penelitian.⁴ Data yang dianalisis berupa laporan keuangan perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di BEI/Bursa Efek Indonesia untuk periode 2019–2024, yang diakses melalui laman resmi www.idx.co.id.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi sebagai metode pengumpulan data, yaitu dengan menghimpun dan mencatat informasi yang telah tersedia sebelumnya. Pendekatan ini dilakukan melalui penelusuran dokumen-dokumen resmi.⁵ Dalam konteks penelitian ini, data diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan (*financial statements*) perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di BEI/Bursa Efek Indonesia untuk periode 2019–2024, yang dipublikasikan secara terbuka melalui laman resmi BEI.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi diartikan sebagai kumpulan objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan jumlah tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan dijadikan dasar penarikan kesimpulan.⁶ Dalam penelitian ini, populasinya terdiri dari 92 perusahaan

⁴ Ibid., h. 65.

⁵ Nur Hikmatul Auliya Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria, Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, *Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (CV. Pustaka Ilmu, 2020), h. 149.

⁶ Jijah Hilyatul Ajijah dan Evi Selvi, 'Pengaruh Kompetensi Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Perangkat Desa', *Jurnal Manajemen*, 13.2 (2021), h. 233.

sektor properti dan real estat yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2024, sebagaimana tercantum pada lampiran 1.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian data yang mewakili populasi dan dijadikan objek dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis data panel tidak seimbang (*unbalanced panel*), yaitu kondisi di mana jumlah observasi tiap unit berbeda. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu.⁷ Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

1. Perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut dari tahun 2019-2024.
2. Perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan tahun 2019-2024.
3. Perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2024 yang memiliki kepemilikan asing dan yang memiliki piutang pihak berelasi.

Berdasarkan dengan kriteria yang sudah ditetapkan, dari jumlah entitas yang menjadi populasi pada lampiran 1 maka pengujian sampel yang memenuhi kriteria disajikan pada lampiran 2.

⁷ Imam Hidayat dan Susiana Nur Fita Sari, 'Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kebijakan Hutang', *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5.1 (2019), h. 3, doi:<http://dx.doi.org/10.31000/competitive.v5i1.4030>.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan pada lampiran 2, populasi yang memenuhi syarat sebagai sampel dapat dirincikan dalam Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria	Jumlah
Jumlah Populasi	92
Perusahaan <i>property and real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara tidak berturut-turut dari tahun 2019-2024.	(26)
Perusahaan <i>property and real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan tahun 2019-2024.	(42)
Perusahaan <i>property and real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2024 yang tidak memiliki kepemilikan asing dan yang tidak memiliki piutang pihak berelasi.	(74)
Total Perusahaan yang Sesuai Kriteria	18
Total Perusahaan yng Dijadikan Sampel:	12
4 × 3	8
2 × 4	20
4 × 5	48
8 × 6	88

Berdasarkan tabel rincian sampel di atas maka perusahaan *property and real estate* yang sesuai dengan kriteria sampel berjumlah 18 perusahaan dengan jumlah observasi 3 tahun terdapat 4 perusahaan, 4 tahun terdapat 2 perusahaan, 5 tahun terdapat 4 perusahaan dan 6 tahun terdapat 8 perusahaan yang akan dimuat dalam tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2
Daftar perusahaan terpilih yang dijadikan sampel penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
2	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk
3	BSBK	PT Wulandari Bangun Laksana Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
4	CITY	PT Natura City Developments Tbk
5	DILD	Intiland Development Tbk
6	ELTY	Bakrieland Development Tbk
7	EMDE	Megapolitan Developments Tbk
8	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk
9	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk
10	JRPT	Jaya Real Property Tbk
11	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
12	LPLI	Star Pacific Tbk
13	MDLN	PT Modernland Realty Tbk
14	MMLP	PT Mega Manunggal Property Tbk
15	MTSM	Metro Realty Tbk
16	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
17	POLI	PT Pollux Hotels Group Tbk
18	URBN	PT Urban Jakarta Propertindo Tbk

E. Definisi Operasional

Penelitian ini melibatkan tiga jenis variabel, yaitu variabel terikat (dependen), variabel bebas (independen), dan variabel moderasi. Variabel terikat adalah variabel yang diasumsikan akan dipengaruhi oleh variabel lain dalam studi ini, dan diberi simbol Y. Dalam konteks penelitian ini, variabel terikatnya adalah *transfer pricing*. Sementara itu, variabel bebas merupakan variabel yang dianggap memiliki pengaruh terhadap variabel terikat, dan dilambangkan dengan huruf X.⁸ Variabel bebas pada penelitian ini terdiri dari *tunneling incentive* dan profitabilitas. Adapun variabel yang berperan dalam memperlemah atau memperkuat hubungan antara variabel bebas dan terikat disebut variabel moderasi.⁹ Variabel moderasi dilambangkan dengan huruf Z, pada penelitian ini yang menjadi variabel moderasi adalah *tax minimization*.

⁸ Nur Hikmatul Auliya Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiaty, Evi Fatmi Utami, Ria, Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, op.cit., h. 399.

⁹ Rizky Pratama, 'Variabel Penelitian: Pengertian, Jenis, Dan Contohnya', *Bocahkampus*, 2024 <<https://bocahkampus.com/variabel-penelitian>> [accessed 25 November 2024].

1. *Transfer Pricing* (Y)

Transfer pricing merupakan kebijakan perusahaan dalam menetapkan harga atas transaksi yang melibatkan barang, jasa, aset tidak berwujud, atau aktivitas keuangan yang dilakukan antar pihak dalam satu grup usaha. Terdapat dua jenis transaksi dalam *transfer pricing*, yaitu *intracompany* dan *intercompany*. *Intracompany transfer pricing* merujuk pada penetapan harga antara unit atau divisi dalam satu perusahaan yang sama. Sementara itu, *intercompany transfer pricing* terjadi antara dua entitas yang memiliki hubungan istimewa, termasuk yang beroperasi lintas negara (*transfer pricing* internasional).¹⁰

Transfer pricing diukur melalui perbandingan antara jumlah piutang kepada pihak yang memiliki hubungan khusus dengan total keseluruhan piutang perusahaan. Rumusnya yaitu:

$$\text{Transfer pricing} = \frac{\text{Piutang Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}}$$

2. *Tunneling Incentive* (X1)

Tunneling incentive adalah tindakan pengalihan laba atau aset perusahaan dari anak perusahaan di suatu negara ke entitas afiliasi lain, baik itu anak perusahaan maupun induk perusahaan di negara berbeda,

¹⁰ Dirvi Surya Abbas dan Arry Eksandy, 'The Effect Of Effective Tax Rate, Tunneling Incentive, And Exchange Rate On Company Decisions To Transfer Pricing', *PalArch's Journal of Archeology of Egypt / Egyptology*, 17.7 (2020), h. 14432.

atau langsung kepada pemegang saham pengendali, dengan tujuan untuk memberikan keuntungan pribadi kepada pihak pengendali tersebut.¹¹

Tunneling Incentive diukur sesuai kepemilikan saham asing minimal 20%, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap entitas lain. Pengukuran *tunneling* ini dapat mengindikasikan sejauh mana pemegang saham asing berpotensi melakukan praktik *tunneling*, yang berisiko merugikan pemegang saham minoritas dengan mengalihkan laba atau sumber daya perusahaan. Rumusnya yaitu:

$$Tunneling\ Incentive = \frac{Jumlah\ Kepemilikan\ Asing\ Terbesar}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$$

Jika jumlah kepemilikan asing tinggi dibandingkan dengan jumlah saham beredar, hal ini mengindikasikan potensi *tunneling* yang lebih besar. Pemegang saham asing yang mempunyai porsi besar didalam perusahaan memiliki lebih banyak kontrol dan pengaruh, sehingga mereka dapat lebih mudah memindahkan sumber daya atau laba perusahaan yang merugikan pemegang saham minoritas. Sebaliknya, jika jumlah kepemilikan asing rendah atau sebanding dengan jumlah saham beredar, potensi *tunneling* menjadi lebih kecil. Dalam hal ini, pengaruh pemegang saham asing terhadap keputusan perusahaan lebih terbatas, sehingga kemungkinan untuk melakukan praktik *tunneling* lebih rendah.

¹¹ Putri Gantine Lestari, 'Pengaruh Pajak Dan Tunneling Incentive Terhadap Trasfer Pricing', *In Search – Informatic, Science, Entrepreneur, Applied Art, Research, Humanism*, 20.01 (2021), h. 24.

3. Profitabilitas (X2)

Profitabilitas adalah salah satu elemen penting yang secara teori memengaruhi nilai perusahaan. Kemampuan suatu entitas dalam menghasilkan laba secara konsisten mencerminkan kualitas manajemen yang baik, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan investor. Kepercayaan ini berpotensi mendorong naiknya harga saham, yang berarti turut meningkatkan nilai perusahaan dan menjamin kesejahteraan para pemegang saham.¹²

Profitabilitas diukur melalui rasio ROA/*Return on Assets*, yang menggambarkan seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. ROA mencerminkan efisiensi penggunaan aset dalam kegiatan operasional perusahaan. Dengan rumus:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{EAT}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Jika ROA tinggi, berarti perusahaan efisien dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba, yang mencerminkan kinerja keuangan yang baik dan pengelolaan aset yang optimal. Sebaliknya, ROA rendah menunjukkan efisiensi yang kurang, bisa karena tingginya jumlah aset yang tidak produktif atau laba yang rendah, sehingga mengindikasikan kinerja operasional yang kurang efektif.

¹² Widya Kusuma Wardhani, Kartika Hendra Titisari, and Suhendro Suhendro, 'Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan', *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5.1 (2021), h. 37, doi:10.33087/ekonomis.v5i1.264.

4. *Tax Minimization* (Z)

Tax minimization merupakan upaya untuk meminimalkan beban pajak terutang dengan memindahkan kewajiban pajak ke negara yang menawarkan tarif pajak lebih rendah.¹³ Pengukuran *tax minimization* dilakukan menggunakan rasio ETR atau *Effective Tax Rate*, yakni perbandingan antara total beban pajak (baik beban kini maupun tangguhan) terhadap laba sebelum pajak. Rasio ini digunakan untuk menilai sejauh mana strategi perencanaan pajak dijalankan secara efektif dalam meminimalkan beban pajak perusahaan. ETR yang rendah menunjukkan strategi perencanaan pajak yang efektif, seperti pemanfaatan insentif atau potongan pajak. Sebaliknya, ETR yang tinggi mengindikasikan perencanaan pajak yang kurang efisien.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Operasional variabel dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.5 di bawah ini:

Tabel 3.3

Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Pengukuran
1	<i>Transfer Pricing</i>	$= \frac{\text{Piutang pihak berelasi}}{\text{Total Piutang}}$
2	<i>Tunneling Incentive</i>	$= \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Asing Terbesar}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$

¹³ Wulandari Cahyani Putri and Lindawati Lindawati, 'Pengaruh Tax Minimization, Exchange Rate Dan Tunneling Incentive Terhadap Keputusan Transfer Pricing', *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business*, 6.1 (2023), h. 197, doi:10.37481/sjr.v6i1.634.

No	Variabel	Pengukuran
3	Profitabilitas	$Return\ on\ Assets\ (ROA) = \frac{EAT}{Total\ Assets}$
4	Tax Minimization	$ETR = \frac{Beban\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$

F. Teknik Analisis Data

Pendekatan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel, yang bertujuan untuk mengukur pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen melalui data numerik.¹⁴ Perhitungan dilakukan dengan metode statistik yang didukung oleh perangkat lunak pengolahan data statistik, yaitu EViews. Adapun teknik-teknik yang digunakan dalam proses analisis ini meliputi:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data dengan cara menggambarkan atau menjelaskan data yang diperoleh apa adanya, tanpa melakukan generalisasi atau penarikan kesimpulan yang bersifat menyeluruh.¹⁵ Tujuan dari statistik deskriptif ini adalah untuk memberikan gambaran tentang distribusi serta karakteristik data sampel. Melalui pendekatan ini, dapat diketahui nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti.¹⁶

¹⁴ Dedi Rosadi, *Ekonometrika Dan Analisis Runtun Waktu Terapan Dengan Eviews* (ANDI, 2012), h. 89.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Alfabeta, 2016), h. 32.

¹⁶ Ibid

2. Estimasi Model Data Panel

Data panel adalah metode analisis yang mengombinasikan data lintas individu atau entitas (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*). Data lintas individu mencerminkan informasi yang dikumpulkan dari beberapa objek dalam kurun waktu tertentu dan digunakan untuk melihat perkembangan aktivitas atau fenomena tertentu. Sementara itu, data runtut waktu merupakan data yang diperoleh pada periode tertentu dan digunakan untuk menggambarkan kondisi atau karakteristik objek penelitian pada saat tertentu.¹⁷

a. Metode Estimasi Model Regresi Panel

Terdapat tiga pendekatan alternatif yang dapat digunakan untuk mengolah dan mengestimasi model regresi pada data panel, yakni:¹⁸

1) *Common Effect Model* (CEM)

Model *Common Effect* (CEM) adalah bentuk paling dasar dari model data panel, yang menggabungkan data lintas perusahaan (*cross section*) dan data sepanjang waktu (*time series*). Pendekatan ini tidak mempertimbangkan perbedaan individu maupun faktor waktu. Estimasi model ini dapat dilakukan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) atau pendekatan kuadrat terkecil.

2) *Fixed Effect Model* (FEM)

Salah satu pendekatan untuk menangkap keberagaman antar unit *cross section* dalam model regresi data panel adalah

¹⁷ Ibid

¹⁸ Rezzy Eko Caraka, *Spatial Data Panel*, ed. by Team WADE Publish, Pe. Ponorogo (WADE Group, 2019), h. 32.

dengan membedakan nilai intersep namun mempertahankan kemiringan (*slope*) tetap konstan. Model *Fixed Effect* (FEM) menganggap bahwa setiap entitas memiliki intersep yang berbeda, namun nilai intersep tersebut tetap sama sepanjang periode waktu. Selain itu, model ini berasumsi bahwa koefisien regresi atau *slope* bersifat konstan baik antar entitas maupun antar waktu.

3) *Random Effect Model* (REM)

Model *Random Effect* (REM) digunakan untuk mengestimasi regresi data panel dengan mempertimbangkan kemungkinan adanya korelasi antara gangguan (*error*) baik antar waktu maupun antar individu. Dalam pendekatan ini, variasi intersep antar perusahaan ditangani melalui komponen error masing-masing entitas.¹⁹ REM dikembangkan untuk mengatasi keterbatasan dari model efek tetap yang mengandalkan variabel *dummy*, dengan memanfaatkan residual yang diasumsikan memiliki hubungan lintas waktu dan antar unit observasi.

b. Uji Pemilihan Model Data Panel

Dari tiga pendekatan metode data panel tersebut, langkah selanjutnya adalah memilih model yang paling tepat untuk pengolahan data panel. Ada beberapa pengujian yang bisa dilakukan, diantaranya:²⁰

¹⁹ Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews* (UPP STIM YKPN, 2017), h. 49.

²⁰ Rezzy Eko Caraka, *op.cit.*, h. 33.

1) Uji Chow

Uji *Chow* merupakan uji untuk menentukan model terbaik antara *Fixed Effect Model* dengan *Common Effect Model*. Dalam melakukan pengambilan keputusan atas hipotesis dalam uji *chow* ini dilakukan melalui uji statistik F dan uji statistik *log likelihood ratio* (uji LR). Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Dengan kriteria pengujian H_0 diterima apabila nilai pada *cross section* $f > \alpha = 0.05$ dan H_1 diterima apabila nilai pada *cross section* $f < \alpha = 0.05$.

2) Uji Hausman

Uji *Hausman* adalah pengujian yang dilakukan untuk membandingkan antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Hipotesis dalam uji ini adalah:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Dasar penolakan H_0 adalah dengan menggunakan pertimbangan statistic *Chi-Square*, jika probabilitas dari hasil *Hausman-test* lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Akan tetapi jika probabilitas dari hasil 2 uji *Hausman-test*

lebih rendah dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga pengujian masih berlanjut pada uji *Lagrange Multiplier*.

3) Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* dapat dilakukan apabila uji *hausman* nilai *probability cross-section chi square*-nya lebih kecil dari 0,05. Uji *Lagrange Multiplier* membandingkan antara *Random Effect Model* (REM) dan *Common Effect Model* (CEM). Hipotesis dalam uji ini adalah:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Random Effect Model* (REM)

Dasar penolakan H_0 dengan menggunakan pertimbangan statistik *chi-square*, jika probabilitas dari hasil uji *Lagrange Multiplier* lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Akan tetapi jika probabilitas dari hasil uji *Lagrange Multiplier* lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

c. Analisis Regresi Data Panel

Persamaan regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_{1it} X_{1it} + \beta_{2it} X_{2it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = *Tax Minimization*

X_{1it} = *Tunneling Incentive*

X_{2it} = *Profitabilitas*

α = Konstanta

e_{it} = Error atau Variabel gangguan

$\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien regresi

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kelayakan penggunaan model regresi dan kelayakan variabel independen dengan tujuan untuk mengamati pola nilai residual. Menurut Gudono, Nilai residual perlu diamati karena *error* (e) bisa dianggap sebagai representasi varian (Y) yang tidak bisa dijelaskan oleh model dalam penelitian, sehingga apabila ada pelanggaran atas asumsi hal tersebut dapat ditunjukkan dengan pola pergerakan *error* (e).²¹ Berikut ini uji asumsi klasik meliputi:

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal atau tidak.²² Suatu model regresi dianggap baik apabila data residualnya memiliki distribusi normal atau setidaknya mendekati normal. Dalam penelitian ini, metode Jarque-Bera digunakan untuk menguji distribusi residual. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas dengan metode Jarque-Bera yakni sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas *jarque-bera* $> 0,05$ H_0 diterima, berarti nilai residual berdistribusi normal.

²¹ Gudono, *Analisis Data Multivariat*, Keempat (BPFE, 2014), h. 60.

²² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Universitas Diponegoro, 2011), h. 60.

- 2) Jika probabilitas *jarque-bera* $< 0,05$ H_0 ditolak, berarti nilai residual berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan atau korelasi antar variabel independen. Model regresi yang ideal adalah model yang variabel-variabel bebasnya tidak saling berkorelasi, atau dengan kata lain terbebas dari gejala multikolinearitas. Adapun identifikasi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model dilakukan berdasarkan kriteria berikut:

- 1) Jika nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas $< 0,85$ artinya tidak terjadi masalah multikolinearitas.
- 2) Jika nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas $> 0,85$ artinya terjadi masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya atau disebut homoskedastisitas. Metode pengujian yang digunakan adalah uji glajser. Kriterianya sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat masalah heteroskedastisitas

- 2) Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah model persamaan regresi baik atau tidak baik atau tidak layak digunakan sebagai prediksi, dimana persamaan regresi yang baik menunjukkan tidak adanya masalah autokorelasi. Uji Durbin-Watson (DW) dapat menjadi ukuran dalam menentukan ada atau tidak adanya masalah autokorelasi.²³ Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi melalui kriteria Durbin-Watson (DW) sebagai berikut:

- 1) Jika angka D-W dibawah -2 berarti tidak ada autokorelasi positif.
- 2) Jika angka D-W diantara -2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

4. Analisis Moderated Regression Analysis (MRA)

Penelitian ini menerapkan pendekatan MRA/*Moderated Regression Analysis* karena melibatkan variabel moderasi. Berdasarkan penjelasan Ghozali, MRA atau dikenal juga sebagai analisis interaksi merupakan teknik analisis regresi yang memasukkan unsur interaksi, yakni hasil perkalian antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresinya.²⁴ Pengujian ini dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh individual dari variabel variabel bebas dalam model terhadap variabel dependennya.

²³ Ibid., h. 70.

²⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Universitas Diponegoro, 2016), h. 212.

Dalam penelitian ini, variabel moderasi yang digunakan adalah *tax minimization*. Variabel tersebut berperan dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh antara *tunneling incentive* dan profitabilitas terhadap *transfer pricing*. Proses analisis regresi moderasi dilakukan dengan membandingkan beberapa model regresi untuk mengidentifikasi jenis peran moderasi yang dimainkan oleh *tax minimization*, yakni sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_{1it} X_{1it} + \beta_{2it} X_{2it} + \beta_{3it} Z_{it} + \beta_{4it} X_{1it} Z_{it} + \beta_{5it} X_{2it} Z_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = *Transfer Pricing* (Variabel dependen)

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien variabel independen

X_1 = *Tunneling Incentive* (Variabel independen 1)

X_2 = Profitabilitas (Variabel independen 2)

Z = *Tax Minimization* (Variabel moderasi)

$X_1 * Z$ = Perkalian antara *Tunneling Incentive* dan *Tax Minimization*

$X_2 * Z$ = Perkalian antara Profitabilitas dan *Tax Minimization*

e = Koefisien Error

Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah:

- a. Jika nilai probabilitas $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel moderasi dapat mempengaruhi variabel independen (bebas) secara signifikan.
- b. Jika nilai probabilitas $> \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya variabel moderasi tidak dapat mempengaruhi variabel independen (bebas) secara signifikan.

5. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis merupakan suatu pengujian yang dilakukan pada sebuah hipotesis yang terdapat dalam suatu penelitian tersebut. Dalam pengujian hipotesis tersebut, keputusan yang didapat bisa benar dan bisa salah sehingga pada pengujian ini dapat menimbulkan risiko.²⁵ Dari penjelasan tersebut, uji hipotesis yang dilakukan yaitu:

a. Uji statistik t

Uji t statistik digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan pada tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$.

Uji t juga digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel bebas seperti *tunneling incentive* dan profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat, yaitu *transfer pricing*. Penentuan hasil pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan kriteria pengambilan keputusan berikut:

²⁵ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Data Statistik* (PT Bumi Aksara, 2013), h. 38.

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka secara parsial variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka secara parsial variabel independen (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen.²⁶

Nilai R^2 berada dalam rentang antara 0 hingga 1. Semakin mendekati angka 1, maka kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin kuat. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 0, maka kemampuan variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen tergolong lemah.²⁷

UIN IMAM BONJOL
PADANG

²⁶ Imam Ghazali (2011), op.cit., h. 95.

²⁷ Reza Mubarak, *Pengaruh Ekonometrika* (Duta Media, 2018), h. 25.